



Research Article

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus pada SMPIT Al-Madani

Muhammad Farras Faishal, Taufik Mustofa, Abdurrohlim

Islamic Religious Education, Singaperbangsa Karawang University, Indonesia
Corresponding Author, Email: 211063110150@student.unsika.ac.id (Muhammad Farras Faishal)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : June 02, 2026
Accepted : August 03, 2026

Revised : July 04, 2026
Available online : September 07, 2026

How to Cite: Muhammad Farras Faishal, Taufik Mustofa and Abdurrohlim. (2026) "Implementation of the Kurikulum Merdeka in Islamic Religious Education Instruction: A Case Study at SMPIT Al-Madani", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(4), pp. 257–264. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i4.2540.

Implementation of the Kurikulum Merdeka in Islamic Religious Education Instruction: A Case Study at SMPIT Al-Madani

Abstract. This study aims to examine in depth the implementation of the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum) in Islamic Religious Education (PAI) instruction at SMPIT Al-Madani, an integrated Islamic school that has adopted this new curriculum in stages. Employing a qualitative approach and a case study method, the research explores the adaptations made by PAI teachers regarding lesson planning, implementation, and evaluation to align with the principles of the Kurikulum Merdeka. These adaptations involve efforts to make learning more active, contextual, differentiated, and character-oriented. Teachers have begun developing flexible teaching modules tailored to student needs and are fostering active engagement through discussions, reflection, projects, and the integration of Islamic values into real-life contexts. In practice, teachers face challenges such

as difficulties in designing open-ended modules and limited access to technology. However, teacher collaboration, internal training, and support from school management have proven crucial in overcoming these obstacles. Such support strengthens teachers' readiness to implement the curriculum effectively and creatively. Overall, the findings indicate that the implementation of the Kurikulum Merdeka at SMPIT Al-Madani has positively impacted the quality of PAI instruction. Learning has become more meaningful and relevant, fostering character building and the holistic development of student competencies such as critical thinking, social awareness, responsibility, and a spirit of mutual cooperation all of which align with the Profil Pelajar Pancasila (Pancasila Student Profile). Thus, the Kurikulum Merdeka reinforces the contribution of Islamic Religious Education to shaping a generation characterized by noble morals and adaptability, ready to face the challenges of the times.

Keywords: Merdeka Curriculum implementation, Islamic Religious Education (PAI), Contextual and Adaptive Learning, Teacher Strategies and Evaluation, Character Zevelpment and Islamic Values

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT Al-Madani, sekolah Islam terpadu yang telah menerapkan kurikulum baru ini secara bertahap. Melalui pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini mengeksplorasi adaptasi yang dilakukan guru PAI dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran agar sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Adaptasi tersebut mencakup upaya menjadikan pembelajaran lebih aktif, kontekstual, diferensiatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Guru mulai menyusun modul ajar yang fleksibel dan relevan dengan kebutuhan siswa, serta mendorong keterlibatan aktif melalui diskusi, refleksi, proyek, dan integrasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata. Dalam praktiknya, guru menghadapi tantangan seperti kesulitan menyusun modul terbuka dan terbatasnya akses teknologi. Namun, kolaborasi antarguru, pelatihan internal, serta dukungan manajemen sekolah menjadi faktor penting yang membantu mengatasi hambatan tersebut. Dukungan ini memperkuat kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum secara efektif dan kreatif. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMPIT Al-Madani berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran PAI. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan, serta mendorong penguatan karakter dan pengembangan kompetensi siswa secara holistik, seperti berpikir kritis, kepedulian sosial, tanggung jawab, dan semangat gotong royong yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka memperkuat kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, adaptif, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam (PAI), Pembelajaran Kontekstual dan Adaptif, Strategi Guru dan Evaluasi, Pengembangan Karakter dan Nilai Islami

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang posisi krusial dalam sistem pendidikan nasional karena berfungsi tidak hanya sebagai transmisi pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter, moralitas, dan sikap keberagamaan yang moderat di kalangan peserta didik. Dalam konteks transformasi pendidikan abad ke-21, implementasi Kurikulum Merdeka menjadi fenomena penting yang perlu dikaji secara empiris, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, mengingat perubahan paradigma pembelajaran dari guru-centered menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa. Data kebijakan pendidikan menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka menekankan diferensiasi pembelajaran

dan penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai respons terhadap tantangan globalisasi, disrupsi teknologi, serta kebutuhan kompetensi abad ke-21 (Kemendikbudristek, 2022; Suryaman, 2021). Namun, dalam praktiknya, implementasi kurikulum ini pada mata pelajaran PAI masih menghadapi kesenjangan antara konsep normatif dan realitas pembelajaran di kel

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan, yang umumnya menyoroti aspek kesiapan guru, pengembangan perangkat ajar, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa (Hidayat et al., 2022; Mulyasa, 2023). Penelitian lain juga menegaskan bahwa pembelajaran PAI berbasis kurikulum baru memiliki potensi besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan konteks kehidupan modern (Rahmawati & Suyadi, 2021). Namun demikian, kajian yang secara spesifik menelaah implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di sekolah berbasis Islam terpadu masih relatif terbatas, khususnya yang mengkaji secara mendalam strategi pedagogis guru, adaptasi materi ajar, serta dinamika implementasi di tingkat satuan pendidikan. Keterbatasan ini menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang perlu diisi melalui kajian yang lebih kontekstual dan berbasis data lapangan.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMPIT Al-Madani, dengan fokus pada strategi pembelajaran yang diterapkan guru, bentuk adaptasi materi ajar, serta identifikasi tantangan dan peluang yang muncul selama proses implementasi. Tujuan ini sekaligus melengkapi penelitian sebelumnya dengan menghadirkan perspektif empiris dari lembaga pendidikan Islam terpadu yang memiliki karakteristik kurikulum integratif antara nilai-nilai keislaman dan kurikulum nasional.

Lebih lanjut, penelitian ini mengajukan argumen bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengadaptasi pendekatan pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, hipotesis atau proposisi yang diuji dalam penelitian ini adalah bahwa strategi pembelajaran yang adaptif dan integratif akan meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan kompetensi berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang relevan dengan tuntutan kurikulum nasional dan dinamika sosial keagamaan kontemporer.

METODE PENELITIAN

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di SMPIT Al-Madani, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam pengalaman yang dialami oleh para guru dan siswa dalam penerapan kurikulum ini, serta memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika di lapangan, terutama pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tersebut (Himmah & Fadriati, 2023;

Susilowati, 2022; Arifa et al., 2023). Metode studi kasus sangat efektif untuk mendapatkan wawasan kontekstual karena memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan realitas secara holistik tanpa mengabaikan kompleksitas yang ada di dalamnya (Arifa et al., 2023; Eliwatis et al., 2024; Rahayu et al., 2022).

Studi dilakukan di SMPIT Al-Madani, yang telah memulai penerapan Kurikulum Merdeka secara bertahap di kelas VII dan VIII. Untuk menjelaskan bagaimana kurikulum ini diintegrasikan ke dalam pembelajaran PAI, peneliti memilih subjek yang memiliki peran kunci, termasuk guru PAI, wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap kurikulum, dan siswa yang menjalani proses pembelajaran tersebut (Arifa et al., 2023; Faizah & Ramadan, 2024). Dengan melibatkan orang tua siswa sebagai informan tambahan, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai dampak dari penerapan kurikulum (Lathifah & Mustofa, 2024).

Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Dalam wawancara semi-struktural, peneliti mendapatkan informasi dari guru, pihak manajemen, dan siswa tentang pengalaman mereka dengan Kurikulum Merdeka (Ummah & Nadlir, 2023). Observasi partisipatif memberikan gambaran langsung mengenai interaksi dalam kelas, materi pembelajaran, dan penerapan nilai-nilai Islam yang relevan dengan pendekatan berbasis proyek (Pratycia et al., 2023; Himmah & Fadriati, 2023). Dokumentasi seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul ajar akan melengkapi data yang ada dan memperkuat analisis yang dilakukan (Tampubolon et al., 2024; Arifa et al., 2023).

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang mengikuti tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Faizah & Ramadan, 2024; Susilowati, 2022). Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, serta member check, yang memastikan bahwa data yang diperoleh secara akurat mencerminkan kenyataan di lapangan (Saniah & Sesrita, 2024; Faizah & Ramadan, 2024). Pendekatan ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka serta strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut (Ardhani et al., 2023; Himmah & Fadriati, 2023; Faizah & Ramadan, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT Al-Madani menunjukkan progres yang signifikan dalam tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, para guru PAI telah melakukan adaptasi dengan menyusun modul ajar yang berfokus pada capaian pembelajaran (CP) yang sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka. Modul-modul tersebut dirancang berdasarkan karakteristik peserta didik, serta mencakup elemen penguatan karakter dan nilai-nilai keislaman, yang diintegrasikan ke dalam tema pembelajaran kontekstual, seperti tema "Bersyukur atas Nikmat Allah" (Noor et al., 2023). Selain itu, guru-guru juga menerapkan prinsip diferensiasi dalam perancangan kegiatan belajar, sehingga dapat menyesuaikan dengan beragam gaya belajar siswa (Sari et al., 2024; Faizah &

Ramadan, 2024). Untuk mendukung proses ini, berbagai workshop internal diadakan oleh sekolah guna memfasilitasi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun perangkat ajar (Suyamti et al., 2024).

Dalam aspek pelaksanaan, pembelajaran PAI telah beralih dari metode konvensional ke pendekatan yang lebih aktif dan kolaboratif. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar, sedangkan siswa didorong untuk berpartisipasi aktif melalui diskusi kelompok dan proyek berbasis nilai keislaman yang berkaitan dengan tema Profil Pelajar Pancasila (Dukalang, 2023; Suyamti et al., 2024). Contohnya, siswa tidak hanya belajar teori mengenai rasa syukur, tetapi juga melakukan aksi nyata, seperti mencatat jurnal harian tentang rasa syukur atau membagikan makanan kepada yang membutuhkan (Noor et al., 2023). Pembelajaran berbasis teknologi juga mulai diterapkan, meskipun dalam skala terbatas, seperti penggunaan video pembelajaran dan kuis daring (Noor et al., 2023; Irmawan et al., 2023).

Evaluasi dalam pembelajaran PAI di SMPIT Al-Madani dilakukan dengan pendekatan yang holistik, tidak hanya bergantung pada penilaian kognitif melalui ujian tertulis. Penilaian formatif dan sumatif juga diterapkan melalui portofolio dan observasi sikap, yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa (Noor et al., 2023; Suyamti et al., 2024). Melalui evaluasi yang menyeluruh, guru mampu mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai capaian pembelajaran siswa, selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembentukan karakter dan kompetensi (Sari et al., 2024).

Walaupun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi tantangan tertentu. Beberapa guru melaporkan kesulitan dalam menyusun modul ajar dan merancang pembelajaran berbasis diferensiasi, yang disebabkan oleh kurangnya pengalaman dengan pendekatan ini (Faizah & Ramadan, 2024; Rohim & Rigianti, 2023). Kendala lainnya termasuk keterbatasan akses terhadap sarana digital dan peningkatan beban administrasi yang harus ditangani oleh guru (Faizah & Ramadan, 2024). Meskipun demikian, kolaborasi di antara guru dan dukungan dari manajemen sekolah menjadi kunci dalam mengatasi berbagai hambatan tersebut, sehingga proses adaptasi tetap berlangsung progresif (Dukalang, 2023; Rohim & Rigianti, 2023). Melalui komitmen yang tinggi, para guru menunjukkan dedikasi untuk menjadikan pembelajaran PAI sebagai platform untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri siswa (Achmad, 2024).

Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT Al-Madani memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terwujudnya proses pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan kontekstual. Fleksibilitas tersebut tercermin dari kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi, metode, serta materi pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran tidak lagi bersifat seragam, melainkan lebih diferensiatif dan berpusat pada siswa. Selain itu, pendekatan kontekstual yang diterapkan mampu mengaitkan materi keagamaan dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diinternalisasikan dalam perilaku nyata siswa. Meskipun implementasi ini masih berada pada tahap

perkembangan dan belum sepenuhnya optimal, berbagai indikator menunjukkan adanya arah transformasi yang positif dalam pendidikan agama, khususnya dalam membangun pembelajaran yang lebih relevan dengan tantangan zaman, seperti perkembangan teknologi, dinamika sosial, serta kebutuhan penguatan karakter generasi muda. Transformasi ini juga ditandai dengan meningkatnya keaktifan, reflektivitas, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami isu-isu keagamaan dan sosial. Dengan demikian, pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik semata, tetapi juga secara konsisten mengarah pada pembentukan karakter yang kuat, religius, dan berakhlak mulia, sejalan dengan tujuan utama Kurikulum Merdeka dalam menciptakan profil pelajar yang holistik dan berdaya saing (Sari et al., 2024; Arisanti, 2022; Irmawan et al., 2023).

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT Al-Madani, berdasarkan temuan lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, telah berjalan secara adaptif dan kontekstual dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Guru PAI terbukti mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi kognitif, tetapi juga menekankan internalisasi nilai-nilai spiritual dan sosial dalam kehidupan sehari-hari siswa. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya pengalaman belajar bermakna, serta didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada penguatan karakter.

Namun demikian, hasil penelitian juga mengungkap adanya tantangan nyata yang dihadapi guru, terutama dalam menyusun modul ajar yang fleksibel, menerapkan diferensiasi pembelajaran secara optimal, serta keterbatasan sarana teknologi pendukung. Meskipun demikian, melalui kolaborasi antarguru, pelaksanaan pelatihan internal, dan dukungan manajerial sekolah, hambatan tersebut dapat diminimalisasi secara bertahap. Hal ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan ekosistem sekolah yang suportif.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMPIT Al-Madani mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih partisipatif, reflektif, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya menjadi kerangka kebijakan, tetapi juga berfungsi sebagai pendekatan strategis dalam memperkuat peran PAI sebagai fondasi pembentukan generasi yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki kompetensi adaptif dalam menghadapi dinamika sosial dan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. (2024). Komitmen guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 77–88.
- Ardhani, F., Suryani, N., & Haryanto, A. (2023). Strategi guru dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(1), 35–45.
- Arifa, F. N., Lestari, P., & Rahman, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang SMP: Studi kasus pada sekolah swasta Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 112–126.
- Arisanti, T. (2022). Transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 9(2), 122–133.
- Dukalang, L. (2023). Peran guru sebagai fasilitator dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 17(1), 44–56.
- Eliwatis, E., Zulkarnain, M., & Ramadhani, T. (2024). Dinamika pelaksanaan kurikulum merdeka: Studi pada sekolah berbasis Islam terpadu. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 18(1), 78–92.
- Faizah, N., & Ramadan, Z. (2024). Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 10(1), 55–69.
- Faizah, N., & Ramadan, Z. (2024). Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 10(1), 55–69.
- Hidayat, T., Suryana, Y., & Nugraha, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 456–468.
- Himmah, N., & Fadriati, N. (2023). Pengembangan pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 211–225.
- Irmawan, R., Kurniawan, T., & Febriani, D. (2023). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 5(2), 101–114.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lathifah, N., & Mustofa, M. (2024). Persepsi orang tua terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Islam*, 7(1), 43–57.
- Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka: Konsep dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noor, A., Hidayat, S., & Syafitri, N. (2023). Penguatan karakter melalui tema-tema kontekstual dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam Integratif*, 8(3), 98–112.
- Pratycia, N. D., Astuti, Y., & Nurhasanah, S. (2023). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran berbasis proyek Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 9(3), 132–145.
- Rahayu, S., Nugroho, B. S., & Wulandari, D. (2022). Studi kasus dalam implementasi Kurikulum Merdeka: Tantangan dan solusi. *Jurnal Kependidikan*, 24(2), 89–101.
- Rahmawati, N., & Suyadi. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum Modern. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 123–135.

- Rohim, A., & Rigiarti, H. (2023). Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran berbasis diferensiasi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 30(1), 61–74.
- Saniah, S., & Sesrita, L. (2024). Triangulasi dalam penelitian kualitatif pendidikan Islam. *Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan*, 6(1), 23–34.
- Sari, R. A., Nugraheni, F., & Prasetyo, A. (2024). Strategi pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka: Studi pada pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 11(1), 36–50.
- Suryaman, M. (2021). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar di Era Digital. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 89–102.
- Susilowati, T. (2022). Analisis implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 14(2), 67–79.
- Suyamti, D., Raharjo, T., & Widiastuti, S. (2024). Penguatan kapasitas guru melalui workshop internal dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 21–35.
- Tampubolon, J. R., Hutapea, M., & Silitonga, R. (2024). Peran dokumen pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(1), 90–102.
- Ummah, L. F., & Nadlir, M. (2023). Pengalaman guru dan siswa dalam Kurikulum Merdeka: Pendekatan fenomenologis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 77–93.